

---

**PENERAPAN KUIS PADA STRATEGI *QUESTIONS STUDENT HAVE*  
TERHADAP AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN  
MASALAH MATEMATIKA SISWA DI KELAS VII  
SMP NEGERI 1 KOTA SOLOK**

**Rita Oktavinora, Nurhaida**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok  
Email: [ritaoktavinora@yahoo.com](mailto:ritaoktavinora@yahoo.com)

**Abstract**

*This research aims to understand the activity and the ability of the problem solving of mathematic's students by using a strategy QSH accompanied by quiz better than QSH without a quiz on students class VII in SMP Negeri 1 Kota Solok. The kinds of this research is research quasi experiment. The population of the research is all students VII SMP Negeri 1 Kota Solok enrolled in a lesson 2015-2016 except local VII<sub>a</sub> and local VII<sub>b</sub> because they are superior. The sample technique is purposive sampling because after undergone a homogeneity population by test Bartlett, obtained population not homogeneous. A class elected is class VII<sub>c</sub> as a class experiment as the number of students 44 people and class VII<sub>g</sub> as a class control by the number of students 43 people. Analysis techniques the data used the different of two average namely the z. Based on the calculation of obtained  $Z_{hitung} = 1,6855$  and  $Z_{(0,95;85)} = 1,64$  it's means  $H_0$  turned down and  $H_1$  accepted. In general seen an increase of activity. So, it can be concluded that the activity and the problem solving students who were treatment learning strategy QSH accompanied by quiz better than QSH without a quiz.*

**Keyword:** Activity, Mathematical Problem Solving, QSH, Quiz.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menerapkan strategi QSH disertai kuis lebih baik daripada strategi QSH tanpa disertai kuis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok yang terdaftar pada Tahun Pelajaran 2015/2016 kecuali lokal VII<sub>a</sub> dan VII<sub>b</sub> karena merupakan lokal unggul. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* karena setelah dilakukan uji homogenitas populasi dengan uji *Bartlett*, diperoleh populasi tidak homogen. Kelas yang terpilih adalah kelas VII<sub>c</sub> sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 44 orang dan kelas VII<sub>g</sub> sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 43 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata yakni uji z. Berdasarkan perhitungan diperoleh  $Z_{hitung} = 1,6855$  dan  $Z_{(0,95;85)} = 1,64$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Secara umum terlihat peningkatan pada aktivitas. Maka dapat disimpulkan aktivitas dan kemampuan pemecahan masalah siswa yang diberi perlakuan strategi pembelajaran QSH disertai kuis lebih baik daripada strategi pembelajaran QSH tanpa disertai kuis.

**Kata Kunci:** Aktivitas, Kemampuan Pemecahan Masalah, Kuis, QSH.

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika dijadikan salah satu mata pelajaran pokok di setiap jenjang pendidikan dan ikut menentukan kelulusan siswa dalam Ujian Nasional. Matematika juga berperan dalam membantu mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan lainnya

Mengingat pentingnya peranan matematika tersebut, maka guru harus berupaya dalam meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika. Guru diharapkan mampu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menarik minat siswa untuk memahami pelajaran matematika. Agar terciptanya pembelajaran yang bervariasi guru lebih mengoptimalkan keberadaan dan peran siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 24 September 2015 di SMP Negeri 1 Kota Solok, diperoleh informasi bahwa saat proses pembelajaran hanya sebagian kecil siswa yang berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena strategi yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga motivasi siswa untuk aktif menanggapi materi masih kurang. Keadaan demikian menimbulkan ketidakpercayaan diri siswa yang mengakibatkan siswa takut untuk bertanya, malu untuk menanggapi dan menganggap pertanyaan yang akan diajukan kurang relevan dengan materi. Hal ini mengakibatkan aktivitas bertanya, mengeluarkan pendapat dan menanggapi pertanyaan selama proses pembelajaran masih kurang.

Tingkat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih kurang, guru memberikan latihan yang mirip dengan contoh soal, dan latihan mengerjakan soal pemecahan masalah berupa kuis masih kurang. Akibatnya, siswa merasa kesulitan jika diberikan bentuk soal yang berbeda. Ketika diberikan soal pemecahan masalah kepada siswa hanya beberapa orang siswa saja yang mampu menjawab soal tersebut dengan benar.

Berikut adalah soal pemecahan masalah yang diberikan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok pada Ulangan Harian (UH) 2 materi Pecahan.

*Pak Budi memiliki gaji sebesar Rp. 4.000.000,  $\frac{1}{2}$  dari gaji digunakan untuk makan,  $\frac{1}{4}$  dari gaji digunakan untuk biaya sekolah anaknya,  $\frac{1}{8}$  dari gaji digunakan untuk sewa rumah, dan sisa dari gaji tersebut ditabungkan. Berapa rupiah uang yang ditabungkan oleh Pak Budi?*

Berikut ini adalah salah satu jawaban siswa untuk soal pemecahan masalah di atas.

Jawab:  $\frac{1}{3} + \frac{1}{4} + \frac{1}{6} = \frac{4}{12} + \frac{3}{12} + \frac{2}{12} = \frac{9}{12}$

$\frac{9}{12} \times \text{Rp } 4.500.000 = \frac{40.500.000}{12} = 3.375.000$

Jadi uang yang ditabungkan oleh pak Budi Rp 3.375.000

**Gambar 1. Jawaban Siswa untuk Soal Pemecahan Masalah**

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa siswa belum mampu memahami soal dan merencanakan penyelesaian dengan benar. Siswa menjumlahkan pecahan gaji yang akan dipergunakan tanpa memperhatikan hal yang telah dipelajarinya. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mengidentifikasi langkah-langkah penyelesaian soal pemecahan masalah dan penggunaan strategi pemecahan masalah yang belum tepat. Sehingga siswa kesulitan dalam memecahkan soal matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Keadaan di atas, merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan soal pemecahan masalah matematika pada UH 2 semester 1 materi Pecahan kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok tahun pelajaran 2015/2016 seperti yang terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Persentase Ketuntasan Soal Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII pada UH2 Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016**

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
VII <sub>a</sub>	35 (unggul)	30	85,71	5	14,29
VII <sub>b</sub>	36 (unggul)	28	77,78	8	10,29
VII <sub>c</sub>	46	13	28,26	33	71,74
VII <sub>d</sub>	46	23	50,00	23	50,00
VII <sub>e</sub>	44	20	45,45	24	54,55
VII <sub>f</sub>	44	17	38,64	27	61,36
VII <sub>g</sub>	44	13	29,55	31	70,45
VII <sub>h</sub>	46	30	65,22	16	34,78
VII <sub>i</sub>	48	26	54,17	22	45,83
VII <sub>j</sub>	45	19	42,22	26	57,78

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Kota Solok

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa umumnya siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 72. Artinya, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih rendah.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, maka penulis menerapkan strategi *Question Student Have (QSH)* disertai kuis pada setiap akhir pembelajaran. Strategi *QSH* merupakan suatu strategi dimana siswa membuat pertanyaan pada kartu indeks. Kemudian pertanyaan tersebut dibahas atau dijawab oleh siswa bersama dengan guru. Pada setiap akhir pembelajaran penulis nanti akan memberikan kuis berupa satu soal pemecahan masalah matematika. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dalam mengerjakan soal-soal pemecahan masalah. Seperti yang dikemukakan oleh Shadiq (2014:3) menyatakan puncak keberhasilan pembelajaran matematika adalah ketika mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Eksperimen Kuasi. Menurut Sukmadinata (2011:207) "Eksperimen kuasi minimal kalau dapat mengontrol satu variabel saja, meskipun dalam keadaan *matching*, memasang, menjodohkan karakteristik, kalau bisa random lebih baik". Penelitian ini menggunakan dua kelas yang diberikan perlakuan yang tidak sama, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas Eksperimen diberikan perlakuan strategi *QSH* disertai kuis dalam pembelajaran matematika sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan strategi *QSH* tanpa disertai kuis, aktivitas dan kemampuan pemecahan masalah sama-sama dilihat pada kedua kelas. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Only Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 434 orang siswa. Setelah dilakukan pengujian, diperoleh data tidak homogen maka pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dengan pertimbangan dengan melihat, rata-rata, dan standar deviasi dari semua populasi maka diperoleh untuk kelas eksperimen kelas  $VII_c$  dengan jumlah siswa 46 orang, rata-rata 57,39 dan standar deviasi 19,34, kemudian untuk kelas kontrol kelas  $VII_g$  dengan jumlah siswa 46 orang, rata-rata 60,07 dan standar deviasi 19,77. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi *QSH* disertai kuis dan pembelajaran dengan menggunakan strategi *QSH* tanpa disertai kuis. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar dari aspek kognitif yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini adalah operasi himpunan.

Secara umum pelaksanaan penelitian dibagi atas tiga tahap: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan tes kemampuan pemecahan masalah. Data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:130) yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentasi aktivitas

F : Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N : Jumlah siswa

Dalam penelitian ini aktivitas siswa diamati. Menurut Hamalik (2008:171) “Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Aktivitas yang di amati selama proses pembelajaran selama penelitian adalah:

1. Mengeluarkan pendapat mengenai materi yang dipelajari,
2. Mengajukan pertanyaan dalam diskusi dan proses pembelajaran,
3. Berdiskusi dengan teman sebangku sehubungan dengan materi pelajaran,
4. Membuat ringkasan materi dalam buku catatan,
5. Menuliskan pertanyaan yang relevan dengan materi yang diajarkan,
6. Menanggapi pertanyaan selama diskusi kelompok.

Menurut Kramers dkk dalam Wena (2011:60), “Secara operasional tahap-tahap pemecahan masalah secara sistematis terdiri atas empat tahap berikut : (a) Memahami masalahnya, (b) Membuat rencana penyelesaian, (c) Melaksanakan rencana penyelesaian, (d) Memeriksa kembali, mengecek hasilnya”. Rubrik penskoran kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini melalui empat tahap yaitu:

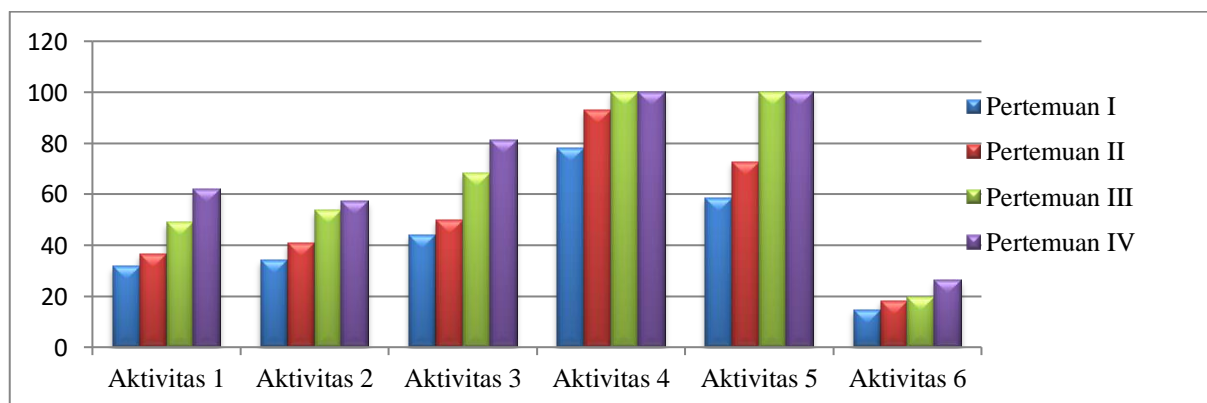
1. Memahami masalah,
2. Merencanakan penyelesaian,
3. Melakukan penyelesaian
4. Menarik kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Aktivitas Belajar Matematika Siswa

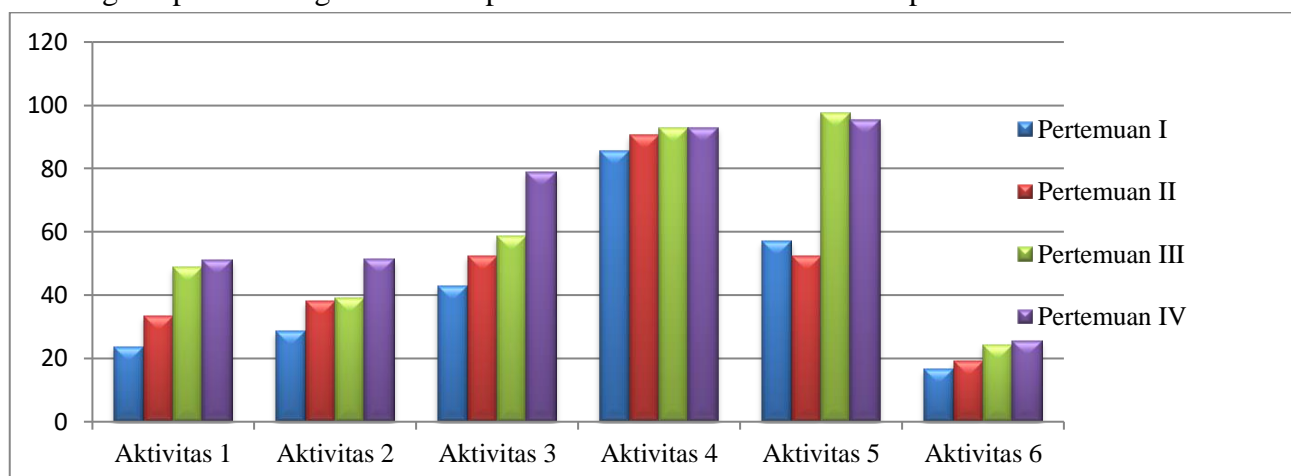
Selisih persentase siswa mengeluarkan pendapat mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan pertama dengan keempat di kelas eksperimen 30,20% sedangkan pada kelas kontrol 27,35%. Selisih persentase mengajukan pertanyaan dalam diskusi dan proses pembelajaran pada pertemuan pertama dengan keempat di kelas eksperimen 23,00% sedangkan pada kelas kontrol 22,59%. Selisih persentase berdiskusi dengan teman sebangku sehubungan dengan materi pelajaran pada pertemuan pertama dengan keempat di kelas eksperimen 37,05% sedangkan pada kelas kontrol 36,21%. Selisih persentase membuat ringkasan materi dalam buku catatan pada pertemuan pertama dengan keempat di kelas eksperimen 21,95% sedangkan pada kelas kontrol 7,31%. Persentase menuliskan pertanyaan yang relevan dengan materi yang diajarkan pada kelas eksperimen 41,46% sedangkan pada kelas kontrol 38,21%. Selisih persentase menanggapi pertanyaan selama diskusi kelompok pada pertemuan pertama dengan keempat di kelas eksperimen 11,56% sedangkan pada kelas kontrol 8,91%.

Aktivitas menuliskan pertanyaan yang relevan dengan materi yang diajarkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 72,73% dan pada pertemuan ketiga dan keempat semua siswa didalam kelompok menuliskan pertanyaan sehingga mencapai angka 100% dari siswa yang hadir pada setiap pertemuan. Peningkatan ini terjadi karena siswa termotivasi untuk memahami materi pelajaran dan bisa mendapat bantuan dari siswa lain di dalam kelompok dengan menuliskan soal/hal yang tidak dimengerti melalui kartu indeks. Perkembangan aktivitas pada kelas eksperimen bisa kita lihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Grafik Perkembangan Aktivitas Belajar Matematika Siswa pada Kelas Eksperimen**

Sedangkan perkembangan aktivitas pada kelas kontrol bisa kita lihat pada Gambar 3.



**Gambar 4. Grafik Perkembangan Aktivitas Belajar Matematika Siswa pada Kelas Eksperimen**

Berdasarkan Gambar 3 dan 4 terlihat perkembangan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Secara keseluruhan indikator aktivitas siswa yang diamati mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai dengan keempat.

## 2. Hasil Belajar Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Berdasarkan analisis hasil penelitian, terlihat bahwa hasil kemampuan pemecahan masalah matematika kelas eksperimen yang diberikan strategi pembelajaran QSH disertai kuis lebih baik dari hasil kemampuan pemecahan masalah matematika kelas kontrol dengan menggunakan strategi pembelajaran QSH tanpa disertai kuis. Nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen adalah 73,20 dengan 33 orang siswa tuntas dan 11 orang yang tidak tuntas. Sedangkan nilai rata-rata tes akhir kontrol adalah 65,26 dengan 25 orang siswa tuntas dan 18 orang yang tidak tuntas. Analisis rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa untuk setiap indikator soal pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rata-rata Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa untuk Setiap Indikator Soal pada Kelas Eksperimen**

Indikator Pemecahan Masalah	Skor Maksimal Indikator	Soal								Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	2	1,91	1,93	1,93	1,86	1,86	1,82	1,82	1,70	1,86
2	3	2,52	2,57	2,68	2,66	2,41	2,20	2,41	1,98	2,43
3	3	1,84	1,98	2,50	2,32	1,59	1,41	2,00	1,55	1,90
4	2	1,07	1,18	1,59	1,45	0,84	0,75	1,20	0,91	1,13

<b>Rata-rata</b>	1,84	1,91	2,18	2,07	1,68	1,55	1,86	1,53	1,83
------------------	------	------	------	------	------	------	------	------	------

Sedangkan hasil analisis rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa untuk setiap indikator soal pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Rata-rata Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa untuk Setiap Indikator Soal pada Kelas Kontrol**

Indikator Pemecahan Masalah	Skor Maksimal Indikator	Soal								Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	2	1,95	1,91	1,91	1,95	1,58	1,72	1,53	1,40	1,74
2	3	2,77	2,40	2,63	2,63	2,02	2,23	2,02	1,72	2,30
3	3	1,70	1,70	2,05	2,09	1,00	1,60	1,23	1,00	1,55
4	2	0,98	1,09	1,30	1,30	0,51	0,88	0,70	0,51	0,91
<b>Rata-rata</b>		1,85	1,77	1,97	1,99	1,28	1,61	1,37	1,16	1,63

Keterangan:

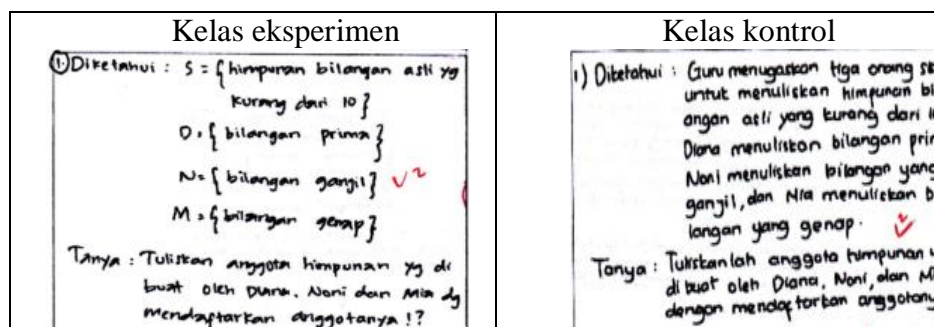
- 1 : Memahami Masalah
- 2 : Merencanakan Penyelesaian
- 3 : Melaksanakan Penyelesaian
- 4 : Kesimpulan

Berdasarkan Tabel 2 dan 3, terlihat perbedaan rata-rata untuk soal pemecahan masalah berdasarkan indikator pemecahan masalah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena pada kelas eksperimen menerapkan strategi QSH disertai kuis, sedangkan pada kelas kontrol menerapkan strategi QSH tanpa disertai kuis.

Hasil pengamatan penulis, kelas eksperimen yang menggunakan strategi QSH disertai kuis dan kelas kontrol menggunakan strategi QSH tanpa disertai kuis telah terampil dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Hal ini terlihat dari langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.

a. Memahami Masalah

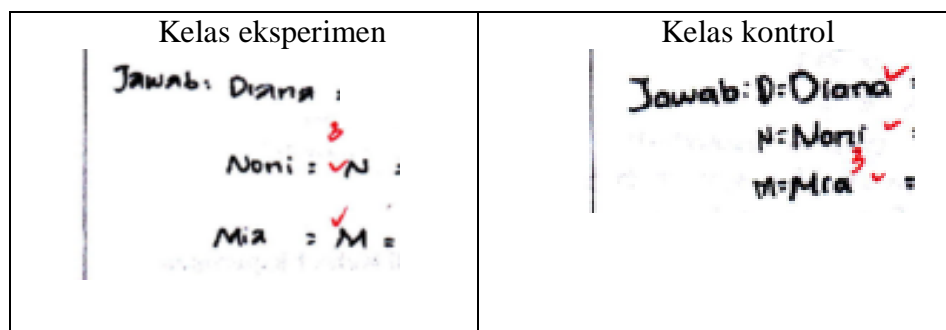
Siswa sudah terampil dalam memahami masalah dari soal. Pada kelas eksperimen dan kontrol, siswa telah memahami soal sesuai dengan langkah-langkah yang dipelajari. Berdasarkan Tabel 2 dan 3, terlihat rata-rata indikator memahami masalah pada kelas eksperimen 1,86 dan pada kelas kontrol 1,74. Indikator memahami masalah pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena siswa pada kelas kontrol masih kurang dalam memahami masalah. Memahami masalah dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Memahami Masalah

## b. Merencanakan Penyelesaian

Pada tahap perencanaan dalam penyelesaian soal, siswa kelas eksperimen merencanakan penyelesaian sesuai dengan tahap dalam penyelesaian soal pemecahan masalah yang telah diterapkan. Berdasarkan Tabel 2 dan 3, terlihat rata-rata indikator merencanakan penyelesaian pada kelas eksperimen 2,43 dan pada kelas kontrol 2,30. Indikator merencanakan penyelesaian pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena siswa pada kelas eksperimen sudah terlatih dalam menyelesaikan soal pada indikator merencanakan penyelesaian. Begitu juga pada kelas kontrol, siswa telah merencanakan penyelesaian dengan baik. Terlihat dari langkah siswa membuat model matematika dari masalah yang telah diketahui. Merencanakan penyelesaian dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Merencanakan Penyelesaian

## c. Melaksanakan Penyelesaian

Tahap melaksanakan penyelesaian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol telah menyelesaikan sesuai dengan langkah-langkah dalam penyelesaian soal pemecahan masalah. Berdasarkan Tabel 2 dan 3, terlihat rata-rata indikator melaksanakan penyelesaian pada kelas eksperimen 1,90 dan pada kelas kontrol 1,55. Indikator melaksanakan penyelesaian pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena siswa pada kelas eksperimen sudah terlatih dalam menyelesaikan soal pada indikator melaksanakan penyelesaian. Sedangkan

pada kelas kontrol, masih banyak siswa yang salah dalam merencanakan penyelesaian sehingga kesulitan dalam melaksanakan penyelesaian. Walaupun demikian siswa pada kelas eksperimen dan kontrol telah melaksanakan penyelesaian dengan baik. Melaksanakan penyelesaian dapat dilihat pada Gambar 7.

Kelas eksperimen	Kelas kontrol
$D = \{2, 5, 5, 7\}$ ✓ $N = \{1, 3, 5, 7\}$ ✓ $M = \{2, 4, 6, 8\}$ ✓	$D = \text{Diana} = \{2, 3, 5, 7\}$ ✓ $N = \text{Nani} = \{1, 3, 5, 7, 9\}$ ✓ $M = \text{Mia} = \{2, 4, 6, 8\}$ ✓

**Gambar 7. Melaksanakan Penyelesaian**

d. Membuat Kesimpulan

Tahap membuat kesimpulan siswa pada kelas eksperimen dan kontrol siswa telah membuat kesimpulan sesuai dengan langkah pada penyelesaian soal pemecahan masalah. Berdasarkan Tabel 2 dan 3, terlihat rata-rata indikator membuat kesimpulan pada kelas eksperimen 1,13 dan pada kelas kontrol 0,91. Indikator membuat kesimpulan pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena siswa pada kelas eksperimen sudah terlatih dalam membuat kesimpulan. Sedangkan pada kelas kontrol, masih banyak siswa yang tidak membuat kesimpulan. Walaupun demikian kebanyakan siswa pada kelas eksperimen dan kontrol telah membuat kesimpulan dengan baik. Membuat kesimpulan dapat dilihat pada Gambar 8.

Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Jadi, anggota himpunan dari D adalah $D = \{2, 5, 5, 7\}$ . Nani = $N = \{1, 3, 5, 7\}$ Mia = $M = \{2, 4, 6, 8\}$ ✓	...ta himpunan Diana adalah $\{2, 3, 5, 7\}$ , Nani adalah $\{1, 3, 5, 7, 9\}$ , dan Mia adalah $\{2, 4, 6, 8\}$ . ✓

**Gambar 8. Membuat Kesimpulan**

Siswa telah bisa memahami soal pemecahan masalah dengan baik, membuat rencana penyelesaian yang benar, melaksanakan penyelesaian sesuai prosedur yang benar, mendapatkan hasil yang benar, dan siswa telah bisa membuat kesimpulan sesuai dengan proses/prosedur. Sehingga dikatakan, pada kelas eksperimen dan kontrol siswa telah mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika sesuai dengan rubrik penilaian kemampuan pemecahan masalah matematika yang digunakan sebagai pedoman untuk penilaian. Berdasarkan analisis hasil belajar kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menerapkan strategi pembelajaran QSH disertai kuis lebih baik dari pada strategi pembelajaran QSH tanpa disertai kuis di kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan kemampuan pemecahan masalah siswa yang diberi perlakuan strategi pembelajaran QSH disertai kuis lebih baik daripada strategi pembelajaran QSH tanpa disertai kuis. Siswa sudah mulai terampil dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Hal ini terlihat dari skor penilaian hasil belajar kemampuan pemecahan masalah dan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Shadiq, Fajar. 2009. *Kemahiran Matematika*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_.2014. *Strategi Pemodelan pada Pemecahan Masalah Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Suprijono, Agus.2012. *Teori dan Aplikasi Potikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara